

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor Pertanian adalah sektor yang penting dalam perekonomian negara, sektor pertanian merupakan salah satu sektor penyumbang PDB terbesar pada tahun 2022. Menurut data BPS pada tahun 2022 sektor pertanian menyumbang 12,40 persen PDB dan berada pada urutan ketiga setelah sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, dan sepeda motor. Selain menjadi penyumbang PDB ketiga terbesar, sektor pertanian menjadi sektor dengan jumlah pekerja paling banyak. Sektor pertanian tidak hanya menyumbangkan PDB yang besar tapi juga merupakan sektor yang paling menyerap pekerja. Berdasarkan data BPS pada bulan februari 2022 sektor pertanian menyerap 40,628 juta penduduk bekerja atau setara dengan 29.96% jumlah penduduk bekerja. Kontribusi yang besar pada PDB dan luasnya lapangan kerja yang disediakan oleh sub sektor perkebunan harus terus dikembangkan agar meningkatkan ekonomi Indonesia khususnya ekonomi petani. (Mansur & Bondan Satriawan, 2023).

Sumbangan lapangan usaha pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap PDRB dari tahun ke tahun selalu meningkat. Tahun 2022 lapangan usaha ini hanya menyumbang 16.969.879 juta rupiah dan Tahun 2023 meningkat sumbangannya menjadi 17.339.918 juta rupiah begitu juga di tahun tahun berikutnya. Lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan salah satu lapangan usaha yang penting karena menghasilkan bahan pokok berupa

beras, jagung, daging dan sayur yang dibutuhkan oleh seluruh penduduk. Tahun 2024 sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan memiliki kontribusi sekitar 14,91 persen terhadap PDRB. (Ayu & Sri, 2024).

Desa Simpang Harapan, yang terletak di Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu, merupakan desa yang memiliki potensi pertanian yang kaya. Dengan luas lahan pertanian yang cukup signifikan, desa ini dikenal sebagai salah satu sentra produksi pangan di wilayah tersebut. Tanah subur dan akses terhadap sumber daya air yang memadai, seperti sungai dan irigasi, memberikan peluang besar bagi petani untuk meningkatkan hasil pertanian. Meskipun infrastruktur transportasi masih dalam tahap pengembangan, petani di desa ini memiliki akses yang cukup untuk menjangkau pasar lokal dan mendapatkan input pertanian, meskipun tantangan seperti perubahan iklim dan keterbatasan teknologi modern tetap perlu diatasi untuk memaksimalkan potensi hasil pertanian.

Masyarakat petani di Desa Simpang Harapan memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang khas. Sebagian besar penduduk bergantung pada pertanian sebagai sumber mata pencaharian utama, dengan berbagai komoditas seperti padi, sayuran, dan buah-buahan. Budaya gotong royong sangat kuat di desa ini, di mana warga saling membantu dalam pengolahan lahan dan panen, menciptakan rasa solidaritas yang tinggi. Secara ekonomi, meskipun pendapatan petani bervariasi, banyak yang menghadapi tantangan terkait akses pasar dan informasi harga komoditas. Pendidikan formal di desa ini juga beragam, dengan upaya dari pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat untuk meningkatkan akses pendidikan bagi anak-anak petani. Keterbatasan pendidikan dan pelatihan bagi petani dewasa menjadi tantangan tersendiri, namun masyarakat tetap

berkomitmen untuk saling mendukung dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada ketahanan dan produktivitas pertanian di Desa Sempang Harapan.

Produktivitas adalah rasio antara input dan output dari suatu proses produksi dalam periode tertentu (Mangkuprawira, 2018). Produktivitas pertanian sangat dipengaruhi oleh input dan output dari pertanian. Input dari pertanian meliputi tenaga kerja, lahan pertanian, teknologi, dan modal, sedangkan output dari pertanian meliputi hasil pertanian yang dikelola misalnya padi, selain itu produktivitas di bidang pertanian juga tidak lepas dari faktor-faktor sosial ekonomi yang ada disekitarnya (Ramalia, 2021). Faktor ekonomi dalam hal ini meliputi pemanfaatan teknologi (Melgiana, 2023). Teknologi diukur melalui penggunaan bibit, penggunaan pupuk, penggunaan pestisida serta peralatan pertanian yang digunakan. Pemanfaatan teknologi ini harus diseimbangkan dengan sumber daya manusia (SDM) yang tersedia karena SDM merupakan komponen penting dalam peningkatan produksi, karena keberhasilan kinerja individu petani sangat berpengaruh terhadap hasil kerja pertanian (Yuni, 2023).

Faktor sosial yang mempengaruhi produktivitas di bidang pertanian meliputi tingkat pendidikan dan pengalaman bertani. Komponen penting dalam hal ini adalah karakteristik pribadi dari petani yang meliputi, pendidikan formal, pelatihan dan pengalaman (Damihartini, 2019).

Pendidikan petani berperan krusial dalam meningkatkan produktivitas. Petani yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mampu mengakses informasi terbaru mengenai teknik pertanian yang efisien dan ramah lingkungan. Pendidikan formal memungkinkan petani untuk memahami

konsep-konsep dasar dalam agronomi, manajemen usaha tani, dan pemasaran produk pertanian. Dengan pengetahuan yang lebih baik, mereka dapat mengimplementasikan praktik yang meningkatkan hasil panen, seperti penggunaan pupuk yang tepat dan pemilihan varietas tanaman unggul. Oleh karena itu, peningkatan akses pendidikan bagi petani sangat penting untuk mendukung produktivitas yang berkelanjutan. Rendahnya tingkat pendidikan disinyalir merupakan salah satu penyebab rendahnya produktivitas petani (Lilis, 2019).

Selain itu pengalaman bertani akan membantu para petani mengambil keputusan dalam melakukan usaha simantri. Semakin lama pengalaman bertani yang dimiliki oleh petani maka cenderung memiliki keterampilan tertinggi. Petani yang telah lama beroperasi biasanya memiliki wawasan yang mendalam tentang cara merawat tanaman dan mengelola lahan mereka. Pengalaman ini memungkinkan mereka untuk belajar dari kesalahan di masa lalu dan menerapkan strategi yang lebih efektif dalam kegiatan bertani. Selain itu, petani berpengalaman sering kali membentuk jaringan sosial yang kuat, memungkinkan mereka untuk berbagi pengetahuan dan sumber daya dengan sesama petani. Dengan memanfaatkan pengalaman ini, produktivitas dapat ditingkatkan secara keseluruhan, menjadikan komunitas pertanian di Desa Simpang Harapan lebih tangguh dan mampu bersaing di pasar.

Tabel 1.1
Luas Lahan Pertanian Kecamatan Tambusai Utara

No	Jenis Tanaman	Luas lahan (Ha)/Tahun			
		2021	2022	2023	2024
1.	Cabai besar	39	38	24	26
2.	Cabai rawit	9	7	4	10
3.	Terung	8	8	11	13
4.	Semangka	6	8	7	10
Jumlah Total/Tahun		62	61	46	59

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS, 2024

Tabel 1.1 menunjukkan luas lahan pertanian di Kecamatan Tambusai Utara untuk berbagai jenis tanaman dari tahun 2021 hingga 2024. Luas lahan untuk cabai besar mengalami penurunan signifikan dari 39 ha pada tahun 2021 menjadi 24 ha pada tahun 2023, sebelum sedikit meningkat menjadi 26 ha pada tahun 2024. Sementara itu, cabai rawit menunjukkan tren yang tidak stabil, dengan penurunan dari 9 ha pada tahun 2021 menjadi 4 ha pada tahun 2023, diikuti oleh peningkatan menjadi 10 ha pada tahun 2024. Berbeda dengan kedua jenis cabai, terung menunjukkan pertumbuhan yang konsisten, meningkat dari 8 ha pada tahun 2021 menjadi 13 ha pada tahun 2024, mencerminkan minat yang semakin tinggi dari petani. Semangka juga mengalami pertumbuhan, dari 6 ha pada tahun 2021 menjadi 10 ha pada tahun 2024, meskipun dengan fluktuasi di tahun-tahun sebelumnya. Secara keseluruhan, total luas lahan pertanian menunjukkan penurunan dari 62 ha pada tahun 2021 menjadi 46 ha pada tahun 2023, tetapi kembali meningkat menjadi 59 ha pada tahun 2024. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan variasi dalam penggunaan lahan pertanian di Kecamatan Tambusai Utara, dengan beberapa jenis tanaman mengalami penurunan, sementara yang lain menunjukkan pertumbuhan.

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa salah satu permasalahan signifikan yang dihadapi petani dalam meningkatkan produktivitas dari faktor pendidikan, berdasarkan hasil pra-riset permasalahan yang dihadapi petani dalam meningkatkan produktivitas adalah banyak petani memiliki tingkat pendidikan yang rendah, yang membatasi pemahaman petani tentang teknik pertanian modern, manajemen sumber daya, dan penggunaan teknologi. Kurangnya akses terhadap pelatihan dan informasi yang relevan membuat petani sulit untuk beradaptasi dengan praktik pertanian yang lebih efisien dan berkelanjutan. Ini sesuai dengan hasil penelitian Hermina & Yuli (2024), Ahmad et al., (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap produktivitas. Namun hasil berbeda ditemukan oleh peneliti Lismawati et al., (2020) dan Rizki et al., (2025) yang menemukan hasil bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas petani).

Tabel 1.2
Produksi Tanaman Pertanian Kecamatan Tambusai Utara Tahun 2021-2024

No	Jenis Tanaman	Luas lahan (Ha)/Tahun			
		2021	2022	2023	2024
1.	Cabai besar	554	5.360	1.608	1.033
2.	Cabai rawit	187	1.190	263	1.710
3.	Terung	220	576	420	145
4.	Semangka	125	305	330	1.020
Jumlah Total/Tahun		1.086	7.431	2.621	3.908

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS, 2024

Tabel 1.2 menyajikan data produksi tanaman pertanian di Kecamatan Tambusai Utara dari tahun 2021 hingga 2024. Produksi cabai besar menunjukkan fluktuasi yang signifikan, dimulai dari 554 ton pada tahun 2021, melonjak drastis menjadi 5.360 ton pada tahun 2022, tetapi kemudian turun menjadi 1.608 ton pada tahun 2023, sebelum kembali menurun ke 1.033 ton di tahun 2024. Produksi cabai

rawit juga mengalami variasi, dengan angka produksi yang meningkat dari 187 ton pada tahun 2021 menjadi 1.190 ton pada tahun 2022, lalu menurun menjadi 263 ton pada tahun 2023, dan meningkat tajam lagi menjadi 1.710 ton pada tahun 2024. Untuk tanaman terung, produksi mengalami penurunan yang konsisten, dari 220 ton pada tahun 2021 menjadi hanya 145 ton di tahun 2024. Sementara itu, produksi semangka mengalami tren positif, dari 125 ton pada tahun 2021 hingga mencapai 1.020 ton pada tahun 2024. Secara keseluruhan, total produksi tanaman pertanian di Kecamatan Tambusai Utara mengalami fluktuasi yang mencolok, dengan total produksi mencapai puncaknya di 7.431 ton pada tahun 2022, sebelum menurun menjadi 2.621 ton di tahun 2023 dan meningkat kembali menjadi 3.908 ton pada tahun 2024.

Tabel 1.3
Jumlah Petani Desa Simpang Harapan

No	Jenis Tanaman	Jumlah Petani	Luas Lahan (Ha)
1.	Cabai besar	5	6
2.	Cabai rawit	4	5
3.	Semangka	3	3
4.	Terung	5	4
5.	Pepaya	3	4
6.	Kacang panjang	5	4
7.	Timun	5	4
8.	Pare	4	3
9.	Jagung	3	3
10.	Gambas	2	1,5
Jumlah Total		39 orang	37,5 Ha

Sumber: Kantor Desa Simpang Harapan, 2025

Menemukan permasalahan terkait pengalaman petani, maka peneliti melakukan prasurvei pada bulan Oktober terhadap delapan orang petani dengan memberikan beberapa pernyataan terkait pengalaman yang dimiliki petani selama bertani.

Tabel 1.4
Hasil Prasurvei Pengalaman

Pernyataan	Jawaban	
	Setuju	Tidak Setuju
Saya merasa memiliki cukup pengetahuan tentang teknik pertanian yang efektif dalam mengelola lahan	3	5
Saya telah mengalami peningkatan hasil panen dalam tiga tahun terakhir karena menerapkan pengalaman bertani yang saya miliki	4	4

Sumber: Prasurvei penelitian, 2025

Berdasarkan hasil prasurvei ditemukan permasalahan bahwa meskipun petani merasa memiliki pengetahuan yang cukup, seringkali terdapat kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan. Misalnya, perubahan iklim, serangan hama, dan penyakit tanaman dapat mengganggu hasil panen meskipun teknik yang diterapkan sudah benar.

Berdasarkan uraian dan permasalahan yang sudah dijelaskan, maka penelitian ini meneliti tentang “Pengaruh Pendidikan Dan Pengalaman Terhadap Produktivitas Petani (Studi Kasus Petani Di Desa Simpang Harapan)”.

1.2 Rumusan Masalah

Merumuskan masalah adalah hal yang paling penting dalam penelitian. Hal ini diperlukan, sehingga keterbatasan masalahnya begitu jelas dan bisa menjadi bukti pelaksanaan penelitian. Adapun perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh pendidikan terhadap produktivitas petani desa Simpang Harapan?
2. Seberapa besar pengaruh pengalaman terhadap produktivitas petani desa Simpang Harapan?

3. Seberapa besar pengaruh pendidikan dan pengalaman secara simultan terhadap produktivitas petani desa Simpang Harapan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui nilai persentase dan menganalisis pengaruh pendidikan terhadap produktivitas petani desa Simpang Harapan.
2. Untuk mengetahui nilai persentase dan menganalisis pengaruh pengalaman terhadap produktivitas petani desa Simpang Harapan.
3. Untuk mengetahui nilai persentase dan menganalisis pengaruh pendidikan dan pengalaman secara simultan terhadap produktivitas petani desa Simpang Harapan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bisa dijadikan landasan dalam mengembangkan model penelitian mengenai pengaruh umur, pendidikan dan pengalaman serta produktivitas kerja yang lebih dapat signifikan dengan objek yang lebih luas.

2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dijadikan referensi bahan masukan untuk pertanian di desa Simpang Harapan.

3. Secara Akademi

Penelitian ini memberikan kontribusi yang berguna untuk peneliti dalam mengembangkan wacana dunia organisasi khususnya dalam pengaruh pendidikan dan pengalaman terhadap produktivitas kerja.

1.5 Sistematika Penulis

Untuk memudahkan dalam pembahasan nantinya penulis mencoba menjelaskan sistematika penulisan skripsi ini yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang akan digunakan.

BAB II : LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu hipotesis yang akan diajukan serta kerangka pemikiran atau model penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan dikemukakan tentang sejauh mana ruang lingkup penelitiannya, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan data, definisi operasional, instrument penelitian, terakhir disajikan bagaimana teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi data atau informasi hasil penelitian yang diolah sehingga dapat menjawab permasalahan dan tujuan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Seperti yang tertera didalam UU No. 20 tahun 2023 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara.

Secara bahasa pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut Hasibuan (2019) mengatakan pendidikan meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral seseorang. Sedangkan pengertian pendidikan menurut Notoatmodjo (2021) adalah suatu

proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan organisasi yang bersangkutan.

Menurut Sutrisno (2020) mengemukakan bahwa salah satu bentuk human capital adalah pendidikan. Melalui pendidikan kualitas seseorang dapat ditingkatkan dalam berbagai aspek. Orang yang berpendidikan akan lebih rasional dalam berfikir dan bertindak serta memahami tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sehingga dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut dengan baik. Pendidikan terdiri dari dua yaitu pendidikan formal dan non-formal. Pendidikan formal berkaitan erat dengan segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan manusia mulai perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai kepada perkembangan iman.

Pendidikan atau sering disebut dengan jenjang pendidikan menurut Yuniarsih (2019) adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan seseorang, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Dewey dalam Rizki et al., (2025) mendefinisikan pendidikan sebagai proses sosial yang berkelanjutan, di mana individu belajar melalui interaksi dengan lingkungan dan masyarakat. Ia menekankan bahwa pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang pengembangan karakter dan keterampilan berpikir kritis.

2.1.1.1 Faktor–faktor yang mempengaruhi Pendidikan

Menurut Ahmadi et al., (2019) yang tergolong faktor internal adalah:

1. Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
2. Faktor psikologis yang baik yang bersidat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas: faktor intelektife meliputi:
 - 1) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
 - 2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
3. Faktor kematangan fisik dan psikis yang tergolong faktor eksternal, ialah faktor sosial yang terdiri atas :

1) Lingkungan keluarga

Keluarga berperan sebagai lingkungan pertama yang membentuk perkembangan fisik dan psikis individu melalui pola asuh, perhatian, dukungan emosional, serta pemenuhan kebutuhan dasar.

2) Lingkungan sekolah

Sekolah memengaruhi kematangan fisik dan psikis melalui proses pembelajaran, interaksi dengan guru dan teman sebaya, serta penerapan disiplin dan nilai-nilai pendidikan.

3) Lingkungan masyarakat

Masyarakat berperan dalam membentuk perilaku dan kepribadian individu melalui norma, budaya, kebiasaan sosial, serta kondisi sosial di sekitar tempat tinggal.

4) Lingkungan kelompok

Kelompok pergaulan atau teman sebaya memengaruhi perkembangan psikis melalui interaksi sosial, kerja sama, dan pembentukan sikap, kepercayaan diri, serta kemampuan beradaptasi.

2.1.1.2 Indikator Pendidikan

Hendrayani (2020), bahwa indikator pendidikan berupa:

1. Pendidikan formal

Merupakan proses pembelajaran yang terstruktur dan berlangsung di lembaga pendidikan yang diakui, seperti sekolah, perguruan tinggi, atau institusi pendidikan lainnya. Pendidikan ini biasanya memiliki kurikulum yang jelas, pengajar yang terlatih, dan diakhiri dengan penilaian yang menghasilkan ijazah atau sertifikat.

2. Pendidikan informal

Diukur dengan sikap dan kepribadian yang dibentuk dari keluarga dan lingkungan.

Menurut Yuniarsih (2019), indikator dari segi pendidikan yang melatarbelakangi seseorang untuk bekerja adalah:

1. Jenjang Pendidikan

Seorang merasa memiliki tingkat pendidikan yang cukup sebagai dasar untuk modal mendapatkan pekerjaan.

2. Kesesuaian jurusan

Seseorang berpikir bahwasannya pendidikan yang ditempuh selama ini memiliki kesesuaian dengan pekerjaan yang akan ditekuninya.

3. Kompetensi

Seorang yang berfikir bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk bekerja dengan dasar pendidikan yang dimilikinya.

2.1.2 Pengertian Pengalaman

Pengalaman usahatani merujuk pada lamanya waktu yang telah petani gunakan dalam menjalankan kegiatan pertaniannya. Petani yang telah lama menekuni kegiatan berusahatani biasanya mempunyai pemahaman dan wawasan yang lebih banyak terhadap kondisi lahan dibandingkan dengan petani yang baru saja berkecimpung di dunia pertanian Gusti et al., (2021). Tunas (2023) mengemukakan bahwa pengalaman usahatani merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan berusahatani. Semakin lama petani menggeluti usahatani, semakin banyak juga pengalaman yang di dapatnya dalam mengelola usahatani tersebut.

Menurut Manulang (2017) pengalaman adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan metode tentang suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas- tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. Menurut Foster (2019) pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan, jadi sesungguhnya yang penting diperhatikan dalam hubungan tersebut adalah kemampuan hubungan seseorang untuk belajar dari pengalaman baik pengalaman manis maupun pahit.

Menurut Mustakim (2019) dengan pengalaman yang didapatkan seseorang akan lebih cakap dan terampil serta mampu melaksanakan tugas pekerjaan sejalan dengan hal tersebut dinyatakan bahwa hubungan antara stimulus dan respon akan bertambah kuat atau erat bila sering digunakan atau sering dilatih dan akan berkurang bahkan lenyap sama sekali jika jarang digunakan atau tidak pernah sama sekali.

Berdasarkan definisi pengalaman, maka dapat disimpulkan bahwa, pengalaman usahatani berguna dalam pengambilan keputusan untuk menjalin kerja sama atau tidak, karena pengalaman memengaruhi pemahaman petani terhadap manfaat, risiko dan mekanisme kemitraan.

2.1.2.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengalaman

Menurut Mustakim (2019), faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman seseorang ada

1. Lingkungan sosial yaitu interaksi dengan keluarga, teman, dan komunitas dapat membentuk pandangan dan pengalaman individu.
2. Pendidikan yaitu tingkat pendidikan dan jenis pelatihan yang diterima seseorang sangat memengaruhi pengalaman. Pendidikan formal dan informal dapat memperluas wawasan, meningkatkan pengetahuan, dan memberikan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kondisi ekonomi yaitu status ekonomi seseorang, termasuk pendapatan dan akses terhadap sumber daya, dapat membatasi atau memperluas pengalaman.

4. Budaya dan nilai yaitu latar belakang budaya dan nilai-nilai yang dipegang individu dapat mempengaruhi cara mereka memahami dan merespons berbagai pengalaman.

2.1.2.2 Indikator Pengalaman Kerja

Menurut Foster (2019), ada beberapa indikator untuk menentukan pengalaman kerja seorang yaitu :

1. Lama waktu bertani

Ukuran tentang lama waktu bertani yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.

2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki

Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan petani.

3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan

Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan aspek-aspek teknik pekerjaan

Menurut Nitisemito (2019) indikator pengalaman kerja berpengaruh dalam kondisi- kondisi tertentu tetapi ada tidak mungkin untuk menyatakan secara tidak tepat adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang pribadi mencakup pendidikan, latihan, untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan seseorang.
2. Bakat dan minat untuk memperkirakan minat dan kapasitas atau kemauan seseorang.

3. Kemampuan-kemampuan analitis dan manipulative untuk mempelajari kemampuan dalam pelaksanaan aspek.

2.1.3 Pengertian Produktivitas

Sutrisno (2020), produktivitas adalah ukuran rasio antara input dan output dari suatu proses produksi dalam periode tertentu. Besar kecilnya ukuran rasio produktivitas pertanian sangat dipengaruhi oleh *input* dan *output*. *Input* dari pertanian meliputi tenaga kerja, lahan pertanian, teknologi, dan modal, sedangkan *output* dari pertanian meliputi hasil pertanian yang dikelola misalnya padi, selain itu produktivitas di bidang pertanian juga tidak lepas dari faktor-faktor sosial ekonomi yang ada disekitarnya. Faktor ekonomi dalam hal ini meliputi pemanfaatan teknologi. Teknologi diukur melalui penggunaan bibit, penggunaan pupuk, penggunaan pestisida serta peralatan pertanian yang digunakan. (Fadjarajani, 2018).

Menurut Dewan Produktivitas Nasional dalam Farizal (2019) menjelaskan bahwa produktivitas mengandung arti sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keberhasilan sumber daya yang digunakan (*input*). Bahwa dengan kata lain produktivitas memiliki dua dimensi. Dimensi pertama adalah efektivitas yang mengarah pada pencapaian target berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Yang kedua yaitu efesiensi yang berkaitan dengan upaya membandingkan input dengan realisasi penggunaan atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan.

Suprihanto dalam Sri Haryani (2022) mengatakan produktivitas pertanian merupakan kemampuan seperangkat sumber-sumber ekonomi untuk menghasilkan barang hasil pertanian yang diinginkan. Sumber-sumber ekonomi

atau sering disebut faktor-faktor produksi meliputi tanah, modal, teknologi, tenaga kerja dan bahan baku. Dalam suatu proses pengelolaan pertanian, sumber-sumber ekonomi ini diolah untuk menghasilkan barang dan jasa. Martono dalam Megarani & Rafikasari (2021) mengemukakan bahwa produktivitas adalah rasio antara volume keluaran dan besaran masukan yang digunakan. Semakin rendah keluaran yang dihasilkan, maka produktivitas pun semakin rendah.

2.1.3.1 Metode Pengukuran Produktivitas Kerja

Rivai & Sagala (2018) menyebutkan secara umum pengukuran produktivitas berarti perbandingan yang dapat dibedakan dalam tiga jenis yang sangat berbeda.

- 1) Perbandingan-perbandingan antara pelaksanaan sekarang dengan pelaksanaan secara historis yang tidak menunjukkan apakah pelaksanaan sekarang ini memuaskan, namun hanya mengetengahkan apakah meningkat atau berkurang serta tingkatannya.
- 2) Perbandingan pelaksanaan antara satu unit (perorangan tugas, seksi, proses) dengan lainnya. Pengukuran seperti itu menunjukkan pencapaian relatif.
- 3) Perbandingan pelaksanaan sekarang dengan targetnya, dan inilah yang terbaik sebagai memusatkan perhatian pada saran / tujuan.

2.1.3.2 Indikator Produktivitas

Produktivitas merupakan hal yang sangat penting dengan adanya produktivitas kerja diharapkan pekerjaan akan terlaksana secara efektif dan efisien, sehingga semua akhirnya sangat diperlukan dalam pencapaian tujuan yang

sudah ditetapkan, untuk mengukur produktivitas kerja, diperlukan suatu indikator, yaitu sebagai berikut (Sutrisno, 2020):

1. Kemampuan

Mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas sangat bergantung pada keterampilan yang dimiliki serta profesionalisme mereka dalam bekerja.

2. Meningkatkan hasil yang dicapai

Berusaha untuk meningkatkan hasil yang dicapai. Hasil merupakan salah satu yang dapat dirasakan baik oleh yang mengerjakan maupun yang menikmati hasil pekerjaan tersebut.

3. Semangat kerja

Ini merupakan usaha untuk lebih baik dari hasil kemarin. Indikator ini dapat dilihat dari etos kerja dan hasil yang dicapai dalam satu hari kemudian dibandingkan dengan hari sebelumnya.

4. Pengembangan diri

Senantiasa mengembangkan diri untuk meningkatkan kemampuan kerja. Pengembangan diri dapat dilakukan dengan melihat tantangan dan harapan dengan apa yang akan dihadapi.

5. Mutu

Selalu berusaha untuk meningkatkan mutu lebih baik dari yang telah lalu. Mutu merupakan hasil pekerjaan yang dapat menunjukkan kualitas kerja seorang pegawai

6. Efisiensi

Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian sejenis mengenai pengaruh produktivitas telah banyak diteliti sebelumnya. Berikut ini penulis lampirkan beberapa penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian penulis saat ini pada tabel berikut:

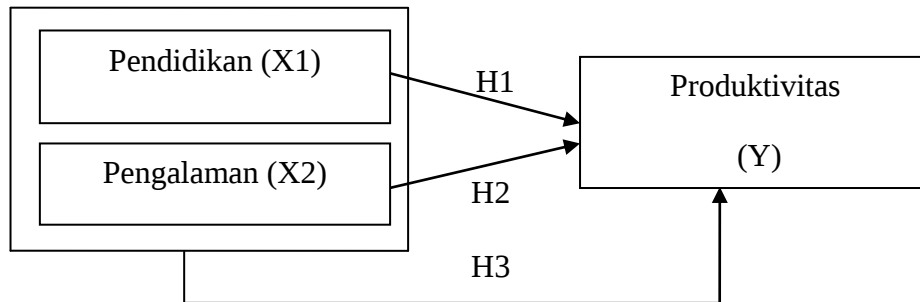
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama, Tahun penelitian	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Mansur & Bondan, 2023	Analisis Pengaruh Modal, Pengalaman Kerja, Teknologi, dan Jenis Irigasi Terhadap Produktivitas Petani di Desa Tambak Pocok Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan	Variabel independen: modal, pengalaman kerja, teknologi, dan jenis irigasi Variabel dependen: produktivitas petani	Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani
Hermina & Yuli, 2024	Pengaruh latar belakang pendidikan, penempatan kerja dan pengalaman kerja terhadap produktivitas karyawan pada pt. Multi mas chemindo	Variabel independen: latar belakang pendidikan, persiapan profesional dan pengalaman kerja Variabel dependen: produktivitas karyawan	Hasil penelitian ditemukan bahwa baik secara parsial maupun secara simultan secara latar belakang pendidikan, pelatihan kerja dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan
Ahmad, 2019	Pengaruh Pelatihan Kerja, Pengalaman Kerja Dan Pendidikan Terhadap Produktivitas Kerja	Variabel independen: pelatihan kerja, pengalaman kerja dan pendidikan Variabel dependen: produktivitas	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengalaman kerja dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja baik secara parsial maupun simultan
Fajrur, 2016	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Usaha Tani Antara Kecamatan Peterongan Dan Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang	Variabel independen: pemupukan, pestisida, produksi, laba penyuluhan, pengalaman dan pendapatan Variabel dependen: produktivitas usaha tani	Secara parsial pengalaman berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usaha tani
Lismawati dkk, 2020	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Usahatani Padi Di Lahan Sawah Irigasi	Variabel independen: ukuran keluarga, frekuensi mengikuti penyuluhan dan luas lahan, pengalaman usaha tani, pendidikan	Pendidikan dan umur berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap produktivitas, sementara pengalaman usahatani berpengaruh negatif dan tidak

Nama, Tahun penelitian	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
	Pedesaan (Suatu Kasus Di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis)	dan umur Variabel dependen: produktivitas usahatani padi	signifikan terhadap produktivitas.
Nurjannah dkk, 2025	Persepsi petani nanas mengenai pengaruh pengetahuan, Pengalaman Dan Motivasi Terhadap Produktivitas	Variabel independen: Pengetahuan, Pengalaman dan Motivasi Variabel dependen: produktivitas petani	Baik secara parsial maupun simultan Pengetahuan, Pengalaman Berpengaruh signifikan terhadap produktivitas petani nanas
Rizki et al., 2025	Pengaruh Karakteristik Umur, Pendidikan, Dan Pengalaman Usaha Tani Terhadap Produktivitas Usaha Jagung Di Desa Talaki Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol	Variabel independen: Karakteristik Umur, Pendidikan, dan Pengalaman Usaha Variabel dependen: produktivitas	Secara parsial Karakteristik Umur, Pendidikan, dan Pengalaman Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usaha jagung
K. A. Subamia dkk, 2023	Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Petani Kopi Di Desa Gitgit	Variabel independen: pelatihan dan motivasi Variabel dependen: produktivitas	Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja petani kopi baik secara parsial maupun simultan
Amalia & Widi, 2024	Pengaruh Pelatihan Kerja, Kualitas Kehidupan Kerja, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Pada Pegawai Kelurahan Petukangan Utara)	Variabel independen: pelatihan kerja, kualitas kehidupan kerja, dan pengalaman kerja Variabel dependen: produktivitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya pengalaman kerja yang berpengaruh terhadap produktivitas
Tiara dan Nur, 2024	Pengaruh Disiplin Kerja, Lingkungan Kerja Fisik, dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT Xyz	Variabel independen: disiplin kerja, lingkungan kerja fisik, dan pengalaman kerja Variabel dependen: produktivitas kerja	Hasil penelitian menunjukkan Pengalaman kerja memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan PT XYZ.
Hendro et al., 2022	Pengaruh usia terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Mayora Indah Tbk. Divisi Cokelat	Variabel independen: usia Variabel dependen: produktivitas kerja	Usia sangat berpengaruh terhadap produktivitas kerja

2.2 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian dapat digambarkan kerangka berpikirnya sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis ini akan di uji kebenarannya dengan analisis yang sesuai dengan permasalahan. Dari Pengujian tersebut akan diperoleh jawaban yang sebenarnya dengan didasari data dan fakta.

- H1 : Diduga pendidikan mempunyai pengaruh signifikan terhadap produktivitas petani desa Simpang Harapan.
- H2 : Diduga pengalaman mempunyai pengaruh signifikan terhadap produktivitas petani desa Simpang Harapan.
- H3 : Variabel pendidikan dan pengalaman mempunyai pengaruh signifikan secara bersama/simultan terhadap produktivitas petani desa Simpang Harapan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Objek penelitiannya adalah petani di desa Simpang Harapan Kecamatan Tambusai Utara. Waktu penelitian ini direncanakan mulai bulan Oktober 2025 sampai dengan Februari 2026.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah petani di desa Simpang Harapan Kecamatan Tambusai Utara yang berjumlah 39 orang petani.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (sensus). Menurut Sugiyono (2019) bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil sehingga dapat ditarik kesimpulan umum. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 39 orang petani di desa Simpang Harapan Kecamatan Tambusai Utara.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data yang digunakan yaitu :

1. Data kualitatif merupakan data yang diperoleh dari dalam bentuk informasi baik lisan maupun tertulis, Data kualitatif didapat melalui suatu proses menggunakan teknik analisis mendalam dan tidak bisa diperoleh secara langsung, sebab itu para peneliti harus memiliki pengetahuan lengkap tentang karakteristik data sebelum melakukan pengumpulan data. Misalnya melalui wawancara, observasi atau pengamatan.
2. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka dan masih perlu dianalisis kembali.

3.3.2 Sumber Data berupa:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2019). Data ini berupa data yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner pada responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini serta data yang diperoleh dari hasil wawancara.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui lain pihak, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Azwar, 2019). Data skunder ini berupa dokumen-dokumen dari desa Simpang Harapan Kecamatan Tambusai Utara seperti jumlah petani dan dokumen lainnya.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Untuk dapat mengumpulkan data secara lengkap, maka dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Yaitu pengambilan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung kelokasi dengan tujuan meninjau permasalahan yang diteliti.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal atau dalam suatu bidang (Azwar, 2019).

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber secara lisan (Azwar, 2019). Teknik wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi sebagai data pendukung untuk penelitian atau studi pendahuluan untuk mengetahui gambaran objek penelitian maupun responden yang akan menjadi objek dalam penelitian ini.

4. Dokumentasi

pengumpulan data dari dokumen, arsip, catatan, atau sumber tertulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Adapun operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
Pendidikan (X1)	(Yuniarsih, 2019) adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan seseorang, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan.	(Hendrayani, 2020) 1. Pendidikan formal 2. Pendidikan informal	Ordinal
Pengalaman (X2)	(Foster, 2019) pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan	(Foster, 2019) 1. Lama waktu bertani 2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki 3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan	Ordinal
Produktivitas (Y)	(Sutrisno, 2020) produktivitas adalah ukuran rasio antara input dan output dari suatu proses produksi dalam periode tertentu.	(Sutrisno, 2020) 1. Kemampuan 2. Meningkatkan hasil yang dicapai 3. Semangat kerja 4. Pengembangan diri 5. Mutu 6. Efisiensi	Ordinal

Setiap jawaban dari item instrument skala likert akan mempunyai gradasi dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju dengan skor 1 hingga 5. Skala yang digunakan dan skor setiap pernyataan pada kuesioner dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel.3.2
Penilaian Skor Terhadap Jawaban Kuesioner

No	Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-Ragu (RG)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Suatu pertanyaan dalam penelitian harus dapat mengukur apa yang ingin diukur dan jawaban responden harus konsisten. Maka dari itu untuk menguji keabsahan dan kesahihan dari suatu kuesioner diperlukan uji realibilitas dan validitas.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana ketepatan alat ukur untuk mengungkapkan konsep atau keadaan yang diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Item kuesioner yang merupakan alat ukur bisa dinyatakan valid dan bisa digunakan apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif (Sugiyono, 2019).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilihat dari reliabel atau tidaknya data yang diolah, instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan bebrapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019). Untuk menguji reliabilitas dapat digunakan rumus alpha *Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai dengan 1. Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Alpha Cronbach's* > dari 0.60.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis permasalahan yang akan dibahas, penulis menggunakan teknik analisis sebagai berikut :

3.6.1 Analisis Deskriptif

Masing-masing kategori jawaban dari deskriptif variabel, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TCR = \frac{Rs}{N} \times 100 \%$$

Dimana:

TCR = Tingkat Capaian Responden

Rs = Rata-rata skor jawaban responden

N = Nilai skor jawaban maksimum

Tabel 3.3
Nilai Tingkat Capaian Responden (TCR)

Nilai TCR	Kriteria
85% - 100%	Sangat baik
71% - 84.99%	Baik
61% - 70.99%	Cukup baik
45% - 60.99%	Kurang baik
0% - 44.99%	Tidak baik

Sumber: (Sudjana, 2019)

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Kriteria yang digunakan adalah membandingkan nilai *Asymp. Sig(2-Tailed)* dengan nilai alpha 5% sehingga apabila nilai *Asymp. Sig(2-Tailed)* > 0,05

maka dapat disimpulkan bahwa populasi tersebut terdistribusi normal (Ghozali, 2018).

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai cutoff atau nilai VIF yang biasanya digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya multikolonieritas adalah ketika nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2018).

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual sama maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda yang mana berfungsi untuk mengetahui hubungan linear antara dua variabel atau lebih. Dimana satu variabel sebagai variabel dependen (terikat) dan lainnya sebagai variabel independen (bebas) (Sudjana, 2019). Rumus regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Produktivitas

a = Nilai Konstanta, yaitu besarnya Y bila $X=0$

b = Koefisien regresi dari variabel bebas

X_1 = Pendidikan

X_2 = Pengalaman

3.6.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model pendidikan dan pengalaman dalam menerangkan variasi variabel dependen atau tidak bebas (produktivitas). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2018).

3.6.5 Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji Koefisien Regresi secara parsial (Uji t) Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan ketentuan:

H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

H_0 diterima jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dengan kata lain, uji F ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi sebuah variabel dependen atau tidak. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

H_0 Ditolak : Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 Diterima : Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$